

ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN AIR BERSIH TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR BERSIH TIRTA UTAMA PROVINSI JAWA TENGAH

Suci Rahmawati, Sunandar, Hetika

Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Jln. Mataram No.09 Tegal

Telp/Fax (0283) 352000

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi dan penjualan air bersih dan pengaruhnya terhadap laba pada Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba, biaya penjualan air bersih berpengaruh secara parsial terhadap laba dan biaya produksi dan penjualan air bersih berpengaruh secara simultan terhadap laba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset lapangan, wawancara dan kepustakaan. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t dan uji F.

Hasil analisis dari uji asumsi klasik bahwa layak untuk model regresi. Hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = -2,826E7 - 0,479 X_1 + 0,476 X_2 + e$. Dari pengujian uji t untuk variabel biaya produksi diperoleh nilai signifikan 0,021 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (5%), hal ini berarti biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba dan untuk variabel penjualan air bersih diperoleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (5%), hal ini berarti penjualan air bersih berpengaruh secara parsial terhadap laba. Sedangkan pengujian uji F diperoleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (5%), hal ini berarti biaya produksi dan penjualan air bersih berpengaruh secara simultan terhadap laba.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,337 menunjukkan bahwa pengaruh biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba adalah 33,70% selebihnya 66,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model.

Kata Kunci : *Biaya Produksi, Penjualan Air Bersih, Laba*

1. Pendahuluan

Dalam dunia ekonomi yang terus menerus berkembang dan terus mengalami perubahan, perusahaan atau badan usaha dianggap sebagai pelaku ekonomi dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan dan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, interaksi antara kedua hal diatas mengharuskan perusahaan mengambil tindakan-tindakan yang tidak akan mereka sesali nantinya dan selalu berusaha menyiapkan dirinya untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Setiap usaha dari perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya itu merupakan suatu tindakan yang integral, terpadu, dan tepat.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang berbeda-beda. Meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembinaan karyawan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Persaingan dalam bidang perekonomian

semakin ketat, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatannya. Laba yang diperoleh perusahaan seringkali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan.

Kesuksesan suatu perusahaan bisa dilihat dari kinerjanya, sedangkan kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari segi keuangannya, dimana kita dapat menganalisisnya melalui data yang berupa laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan, baik buruknya kondisi perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. *Financial Accounting Standar Board* (FASB) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari ikhtisar keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam penilaian kemampuan manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran utama perusahaan.

Biaya dan pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak

dibidang jasa maupun perusahaan manufaktur, dan perhitungannyapun harus dilakukan se-efisien dan se-efektif mungkin, seperti halnya biaya produksi yaitu biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain. Biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Biaya produksi diharapkan dapat digunakan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki yang efektif dan efisien.

Perusahaan Daerah atau Badan Usaha Milik Daerah merupakan perusahaan yang didirikan oleh Pemerintah Daerah dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah. Pembentukan Perusahaan Daerah biasanya didasarkan atas kebutuhan akan pengelolaan sarana milik publik yang salah satunya adalah air. Air merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Untuk itu, dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan air, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah membentuk Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah. Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah memiliki peran diantaranya dalam bidang pengusahaan dan pengelolaan air bersih dengan memanfaatkan sumber daya air guna menyediakan air minum dan/atau keperluan lain, dan memberikan pelayanan yang baik.

Dalam menjalankan produksinya, Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah menggunakan biaya produksi untuk membiayai produksinya. Kegiatan produksi perusahaan akan mengakibatkan terjadinya penjualan, dimana dari hasil penjualan itu akan diperoleh laba. Berikut ini adalah perkembangan laba perusahaan untuk periode akuntansi 2007-2012.

2007	284.860.098	-
2008	150.861.367	133.998.731
2009	187.731.465	36.870.098
2010	684.771.265	497.039.800
2011	28.062.041	656.709.224
2012	1.230.065.269	1.202.003.228

Sumber : Laporan Keuangan PDAB Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat perubahan laba Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jateng dalam enam tahun berturut-turut mengalami penurunan maupun kenaikan yang berbeda-beda perubahan yang tidak stabil ini tentunya sangat tidak diharapkan oleh perusahaan.

Laba pada Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh unsur pendapatan dan biaya. Unsur pendapatan terdiri dari penjualan air bersih sebagai pendapatan utama, penjualan Air Bersih Dalam Kemasan. Unsur biaya terdiri atas biaya sumber dan pengolahan, biaya transmisi dan distribusi, biaya operasional, biaya administrasi dan umum, pendapatan non operasional, dan biaya non operasional. Adapun biaya sumber dan pengolahan dan biaya transmisi dan distribusi merupakan biaya produksi air bersih yang mana jumlah biaya produksi itu lebih besar dari biaya lainnya. Adanya pengaruh dari unsur-unsur tersebut memberi pengertian bahwa perubahan pada unsur-unsur tersebut dapat mengakibatkan pula pada perubahan laba.

2. Landasan Teori

1. Pengertian Biaya

Bustami (2010:7), "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu". Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat sekarang atau di masa yang akan datang. Menurut Kholmi (2004:11), "Biaya adalah pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa

Tabel 1.1 Perkembangan Laba

Tahun	Lab a (Rp)	Perubahan (Rp)
-------	------------	----------------

- ekonomi untuk menciptakan penghasilan”.
2. **Klasifikasi Biaya**

Mulyadi (2005:14), biaya dapat digolongkan menurut berikut:

 - a. **Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran**

Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.
 - b. **Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan**

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.
 - c. **Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.**

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan dan biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).
 - d. **Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan**

Menurut cara penggolongan ini, biaya dapat digolongkan menjadi empat, diantaranya biaya variabel, biaya semi variabel, biaya semifixed, dan biaya tetap.
 - e. **Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya**

Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).
 3. **Pengertian Biaya Produksi**

Mulyadi (2005:31), mengatakan bahwa “Biaya produksi merupakan keseluruhan pengorbanan ekonomi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
 4. **Penjualan**

Chairul Marom (2002:28) dalam buku “Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang” menyatakan bahwa “Penjualan artinya penjualan barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur”.

5. **Laba**

Secara umum, laba dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya maka selisihnya merupakan laba, dan sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari biaya maka selisihnya merupakan kerugian.

PSAK (2007:1 paragraf 105) “Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, kalau ada) dikurangkan pada penghasilan”.
6. **Jenis Laba**

Wild, et.al (2005:120): Laba terdiri dari lima jenis diantaranya Laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba dari operasi berjalan dan laba bersih
7. **Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:2) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan”. Setiap tahunnya perusahaan perlu mempertimbangkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi.
8. **Laporan Laba Rugi**

Harahap (2002:57), “Laporan laba rugi melaporkan seluruh pendapatan dan biaya untuk mendapatkan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu. Untuk menyusun laporan ini, maka perlu mengetahui mana yang termasuk pendapatan dan mana yang termasuk biaya”.)

3. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan

individu-individu yang diteliti (Indriantoro,2009:157).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indriantoro,2009:152). Dalam hal ini wawancara kepada Pelaksana Umum Bagian Akuntansi.

c. Studi Pustaka

Dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang mendukung, termasuk di dalamnya literatur tentang penulisan dan mengenai hal-hal yang mendukung pembuatan analisis dan juga mempelajari dari sumber data lain seperti internet.

4. Hasil dan Analisa

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

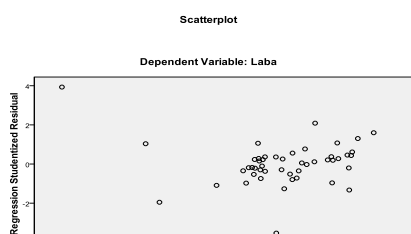
Tabel 1. Coefficient Correlations^a

Model		Pnj.Air Bersih	Biaya Produk si
1 Correlati ons	PenjualanAirBersih	1.000	-.041
	BiayaProduksi	-.041	1.000
Covarian ces	PenjualanAirBersih	.010	.000
	BiayaProduksi	.000	.040

a. Dependent Variable: Laba

Melihat besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa variabel biaya produksi dan penjualan air bersih keduanya mempunyai korelasi dengan tingkat korelasi sebesar 0,041 atau sekitar 4%. Oleh karena itu korelasi ini masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplots

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Model Summary^b

Mod el	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	4.269E7	2.153

a.Predictors: (Constant), Penjualan Air Bersih, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba

Nilai DW sebesar 2,153, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah data 48(n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Oleh karena itu DW 2,153 lebih besar dari batas atas (du) 1,628 dan kurang dari 2 – 1,628 (2 – du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Normalitas

	Unstandar
N	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000002
	Std. 4.1768911
Most Extreme Differences	Absolute .116
	Positive .116
	Negative -.105
Kolmogorov-Smirnov Z	.802
Asymp. Sig. (2-tailed)	.541

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Kolmogrov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji residual terdistribusi

secara normal. Hasil uji nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,802 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p=0,541>0,05$). Jadi bisa dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel di atas, nilai konstanta dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas ditunjukkan oleh angka pada kolom *unstandardized coefficients* bagian B.. Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba} = -2,826E7 - 0,479 X_1 + 0,476 X_2 + e$$

Model regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) adalah -2,826E7, artinya jika nilai biaya produksi dan nilai penjualan air bersih adalah 0 maka laba diperkirakan akan bernilai negatif.
- Koefisien regresi X_1 (β_1) adalah -0,479, menunjukkan bahwa biaya produksi (X_1) berpengaruh negatif terhadap laba (Y). artinya jika biaya produksi mengalami kenaikan maka laba diperkirakan mengalami penurunan dan sebaliknya.
- Koefisien regresi X_2 (β_2) adalah 0,476,

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.949	.348
BiayaProduksi	-2.391	.021
PenjualanAirBersih	4.592	.000

a. Dependent Variable: Laba

menunjukkan bahwa penjualan air bersih (X_2) berpengaruh positif terhadap laba (Y). artinya jika penjualan air bersih mengalami kenaikan maka laba diperkirakan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

a. Uji korelasi ganda

Correlations^a

		Laba	BiayaProduksi	PenjualanAirBersih
Lab	Person Correlation	1	-.262	.534**
	Sig. (2-tailed)		.072	.000
	N	48	48	48
	BiayaProduksi	-.262	1	.041
	Sig. (2-tailed)	.072		.781
	N	48	48	48
	PenjualanAirBersih	.534**	.041	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.781	
	N	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

PenjualanAirBersih	.467	.102	.546
--------------------	------	------	------

a. Dependent Variable: Laba

Dari tabel di atas diperoleh nilai Korelasi Person biaya produksi -0,262 artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara laba dan biaya produksi. Hubungan korelasi antara laba dan biaya produksi adalah pengaruh negatif yang ditunjukkan dengan signifikan -0,262 < 0,050 berarti antara laba dan biaya produksi mempunyai hubungan yang kuat dan tidak searah, artinya jika biaya produksi mengalami kenaikan satu maka laba akan mengalami penurunan -0,262 dan sebaliknya.

Nilai Korelasi Person penjualan air bersih 0,534 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara laba dan penjualan air bersih. Hubungan korelasi antara laba dan penjualan air

1. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t statistik)

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa biaya produksi memiliki nilai signifikan 0,021 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (5%), artinya bahwa hipotesis 1 yang menyatakan biaya produksi

berpengaruh secara parsial terhadap laba diterima.

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa penjualan air bersih memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (5%), artinya bahwa hipotesis 2 yang menyatakan penjualan air bersih berpengaruh secara parsial terhadap laba diterima.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F statistik)

ANOVA^b

Model		F	Sig.
1	Regression	12.971	.000 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable: Laba

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (5%), artinya bahwa hipotesis 3 yang menyatakan biaya produksi dan penjualan air bersih berpengaruh secara simultan terhadap laba diterima.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba pada Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah dapat diambil kesimpulan:

1. Analisis linier berganda

Berdasarkan pada hasil analisis linier berganda didapat persamaan regresi $Y = -2,826E7 - 0,479 X_1 + 0,476 X_2 + e$, persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) yaitu $-2,826E7$, artinya jika nilai biaya produksi dan nilai penjualan air bersih adalah 0 maka laba diperkirakan akan bernilai negatif.
- Koefisien regresi X_1 (β_1) adalah $-0,479$, menunjukkan bahwa biaya produksi (X_1) berpengaruh negatif terhadap laba (Y), artinya jika biaya produksi mengalami kenaikan maka laba diperkirakan mengalami penurunan, sebaliknya jika biaya produksi mengalami penurunan maka laba diperkirakan mengalami kenaikan.

- Koefisien regresi X_2 (β_2) adalah $0,476$, menunjukkan bahwa penjualan air bersih (X_2) berpengaruh positif terhadap laba (Y), artinya jika penjualan air bersih mengalami kenaikan maka laba diperkirakan mengalami kenaikan, sebaliknya jika penjualan air bersih mengalami penurunan maka laba diperkirakan mengalami penurunan.

2. Berdasarkan pengujian hipotesis parsial (t statistik)

- Hipotesis 1 yang menyatakan biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba diterima, dengan nilai signifikan 0,021 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (5%), hal ini berarti biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba.
- Hipotesis 2 yang menyatakan penjualan air bersih berpengaruh secara parsial terhadap laba diterima, dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (5%), hal ini berarti penjualan air bersih berpengaruh secara parsial terhadap laba.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis simultan (F statistik) bahwa hipotesis 3 yang menyatakan biaya produksi dan penjualan air bersih berpengaruh secara simultan terhadap laba diterima, dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 (5%), hal ini berarti biaya produksi dan penjualan air bersih berpengaruh secara simultan terhadap laba.

6. Daftar Pustaka

- [1] Bastian Bustami dan Nurlela, (2010). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Mitra Wacana Media. Edisi 2
- [2] Ghozali, Imam.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- [3] Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara. Edisi 1
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- [5] Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi &*

- Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. Edisi Pertama
- [6] Karinda, Melisa. (2012). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Operasional (Studi kasus pada Perusahaan Galunggung Raya Block)*, Penelitian Tasikmalaya, Program Sarjana Universitas Siliwangi, Tidak dipublikasikan.
 - [7] Kholmi, Masyiah dan Yuningsih. (2004). *Akuntansi Biaya Jilid 1*. Jakarta : Salemba Empat
 - [8] Marom, Chairul. (2002). *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jakarta : Grasindo
 - [9] Mulyadi, (2005). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. Edisi 5
 - [10] Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
 - [11] Stice, at.al, (2004). *Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Salemba Empat.
 - [12] Sugiyono, (2008). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
 - [13] Sunarto. (2003). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : AMUS Yogyakarta.
 - [14] Wild, et.al. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat. Edisi 8.

